

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada dasarnya merupakan sebuah proses transformasi menuju kearah perbaikan, penguatan dan penyempurnaan semua potensi manusia, oleh sebab itu pendidikan tidak mengenal ruang dan waktu. Sehingga pendidikan tidak terbatas oleh tebalnya tembok sekolah dan sempitnya ruang belajar dikelas. Dalam Islam, tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran atau pendidikan adalah membentuk insan kamil yaitu, manusia paripurna yang memiliki kecerdasan intelektual sekaligus kecerdasan spiritual. Tujuan tersebut tidak dapat terwujud tanpa adanya sistem dan proses pendidikan yang baik. Maka dari itu, para pakar ilmuwan pendidikan Islam kemudian mencoba merumuskan dan merancang bangunan pemikiran kependidikan Islam yang diharapkan mampu menciptakan manusia-manusia paripurna, yang akan mengemban tugas mensejahterakan dan memakmurkan kehidupan dimuka bumi ini.¹

Pendidikan juga merupakan suatu hal yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup manusia, ini menunjukkan bahwa manusia harus berpendidikan baik di pendidikan formal maupun non formal.²

Pendidikan tidak hanya mendidik para peserta didik untuk manusia yang cerdas, tetapi juga membangun kepribadiannya agar berakhlak mulia.

¹ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2016), 45.

² Yayan Alpian and others, "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia," *Jurnal Buana Pengabdian* Vol. 1 No 1 (Februari, 2019)

Hal ini sejalan dengan definisi pendidikan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia tentang sistem pendidikan nasional No 20 tahun 2003 Pasal 1 yaitu Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan negara.³

Salah satu pokok pikiran penting dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 yaitu adanya kesadaran bahwa kedudukan guru dan pesen di Indonesia tidak hanya membentuk manusia yang cerdas, namun juga berkepribadian, atau berkarakter, sehingga melahirkan generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang berbau nilai-nilai luhur bangsa serta agama.

Dalam Undang-Undang tersebut ditekankan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia atau peserta didik agar menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta

³ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 4.

⁴ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 41.

bertanggungjawab. Semua hal itu menegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan dari pendidikan nasional.⁵

Jika di tarik dari ranah Islam, bahwa pendidikan merupakan suatu alat untuk mengembangkan potensi muslim sebagai khalifah, sekaligus sebagai dasar pendidikan nasional. Hal ini dikarenakan pendidikan adalah syarat akan nilai (*value laden*).⁶

Dengan demikian sekolah lah yang menjadi paling penting dalam mendukung tercapainya fungsi pendidikan itu, sehingga sekolah dapat mengembangkan segenap kemampuan siswa dan membentuk karakter mereka sehingga sekolah memiliki tanggung jawab moral untuk mendidik anak agar cerdas dan berkarakter positif.⁷

Melihat fenomena yang dihadapi oleh bangsa saat ini, pendidikan karakter religius menjadi solusi perbaikan moral suatu bangsa, sehingga penting untuk ditanamkan pada anak dalam kaitannya pada masa tumbuh kembang dan relasi sosial.⁸

Dilihat dari realita yang ada, ternyata harapan tidak sesuai dengan ekspektasi, sehingga dalam dunia pendidikan saat ini atau terkini nilai moral dan agama seringkali diremehkan dan diabaikan. Kekurangan nilai karakter religius dalam dunia pendidikan generasi bangsa dan negara, bisa



⁵ Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter Membangun karakter Anak* (Yogyakarta: Padagogia, 2010), 2.

⁶ Badrut Tamam dan Akhmad Muadin (eds.), "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Di Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Fenomena*, 9.1 (2017), 67–82.

⁷ Abdurrahman, "Meningkatkan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Melalui Pembinaan Akhlak," *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14.1 (2018), 63–70.

⁸ Jamaludin, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Sipak atau' Dan Implikasinya Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik Mts Nuhayah Pambusuang Kecamatan Balanipa Kab. Polewali Mandar," *Al-Ishlah : Jurnal Pendidikan Islam*, (Desember,2021), 231–60.

menjadi bencana bagi bangsa itu sendiri. Selain itu, faktanya pendidikan sekolah terkadang lebih memetingkan pengembangan aspek kognitif yang bersifat akademis. Sehingga menyebabkan nilai sikap yang menurun dan ranah afektif siswa yang kurang teridentifikasi dengan tepat dan jelas, sehingga terkadang hanya dianggap sebagai dampak yang mengikuti proses pendidikan.⁹

Di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus memberikan dampak signifikan untuk membentuk karakter religius dan sikap peduli sosial, karena langkah ini merupakan upaya untuk memperbaiki moral melalui pendidikan. Menurut Doni Koesoma didalam buku Hamka dikatakan bahwa tujuan pendidikan yaitu: “Pendidikan semestinya diletakkan dalam kerangka dramis dialektis, berupa tanggapan individu terhadap sosial dan kultural yang melingkupinya, untuk dapat menempatkan dirinya menjadi sempurna sehingga potensi-potensi yang ada didalam dirinya berkembang secara penuh yang membuatnya semakin menjadi manusiawi”.¹⁰



Salah satu Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Pasal 13 butir a yang menyatakan bahwa “setiap peserta didik berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama”.¹¹ Mengenai pendidikan agama dan pendidikan keagamaan juga berada di dalam

⁹ Suwarni. " Internalisasi Nilai-Nilai religius Dalam Membentuk Karakter Siswa," *Edu-Religia Jurnal Keagamaan dan Pembelajarannya*, Vol. 4. No 2 (September 2021).

¹⁰ Hakam K.A, *Dimensi-dimensi Praktek Pendidikan Karakter* (Cet.I; Bandung : Widya Aksara Press 2012), 134.

¹¹ Undang-Undang, No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 20.

Peraturan Pemerintahan RI No 55 Tahun 2007 pasal 3 yakni setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama. Pengelolaan pendidikan agama dilakukan oleh menteri agama.¹²

Di dalam sebuah pendidikan, sebagian besar tugas pendidik adalah mendidik dalam cara mengajar. Tugas pendidikan di dalam rumah tangga seluruhnya berupa membiasakan, memberikan teladan yang baik, memberikan motivasi dan pujian, dorongan dan lain-lain yang sekiranya memberikan pengaruh positif bagi pendewasaan siswa.¹³ Maka seorang pendidik dituntut untuk berpengetahuan yang baik dan berilmu serta mengajarkan atau mengamalkan dengan baik pula. Kemudian pendidik pun harus mengenalkan dan menanamkan nilai tauhid atau akidah kepada peserta didik sebagai pondasi awal sebelum peserta didik mengenal banyaknya disiplin ilmu lainnya. Serta pendidik pun diharapkan mampu menjadi contoh suri tauhid yang baik untuk peserta didiknya.



Zakiah Daradjat berpendapat bahwa seorang pendidik khususnya guru Pendidikan Agama Islam hendaklah menyadari bahwa Pendidikan Agama Islam itu tidak hanya sebatas hafal dalil-dalil, hukum-hukum agama dan pengetahuan yang disampaikan kepada peserta didik, namun jauh lebih luas dari pada itu yakni pembinaan sikap, mental dan akhlak lah yang perlu di tekankan dalam pembelajaran tersebut.¹⁴

¹² Abudin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 54.

¹³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 78.

¹⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), 127.

Moral dan akhlak remaja saat ini bisa dikatakan sangat merosot, dikarenakan zaman sekarang yang terus berkembang sehingga anak muda tidak mampu untuk membentengi diri dari perkembangan tersebut. Untuk itu diperlukan adanya proses panjang untuk mencapai tujuan hidupnya, karena pada dasarnya manusia yang memiliki karakter religius merupakan bentuk terwujudnya kehidupan yang aman dan sejahtera.¹⁵

Dapat dilihat banyaknya kasus yang menunjukkan degradasi moral generasi bangsa Indonesia saat ini sebanyak 63% remaja usia SMP dan SMA sudah melakukan hubungan seksual diluar nikah, 21% diantaranya aborsi, beelum lagi penyalahgunaan narkoba atau obat-obatan terlarang yang sering digunakan oleh para siswa. Kemudian 58% remaja putri yang hamil diluar nikah berniat aborsi. Ini mencerminkan merosotnya moral dan perilaku siswa zaman sekarang.¹⁶

Dari kasus-kasus inilah pendidikan karakter religius sangat dibutuhkan karena melihat generasi penerus bangsa sangat memperhatikan dan warning bagi dunia pendidikan,oleh sebab itu khususnya bagi pelajar-pelajar yang ada di sebuah lembaga pendidikan melalui pembelajaran pendidikan agama islam. Dari penjelasan tersebut pentingnya penelitian ini karena krisis moralitas yang merupakan hal serius yang dihadapi bangsa Indonesia terutama dalam dunia pendidikan, dapat dilihat banyak terjadinya tawuran antar pelajar baik siswa maupun



¹⁵ Hambali Alman Nasution, "Implementasi Nilai Religius Siswa Kelas Xi Melalui Pendidikan," *Edureligia* Vol. 5 No. 2 (Desember, 2021), 129–40.

¹⁶ Hariyanti dan Gigie Cahya Permady, "Pengembangan Nilai Religious Peserta Didik Melalui Gerakan Moral Maghrib Mengaji," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* Vol. 10 No. 3 (September, 2022)

mahasiswa, pergaulan yang tidak kenal batas salah satunya seks bebas dan ini menjadi tren atau budaya anak jaman sekarang.¹⁷

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam menggapai pendidikan karakter di sekolah, perlu adanya tindakan pengimplementasian secara sistematis dan berkelanjutan pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Oleh sebab itu, tindakan ini akan membangun kecerdasan emosi seorang anak, dan membangun karakter anak untuk menjadi lebih baik. Kecerdasan tersebut bekal penting dalam mempersiapkan anak untuk menyongsong masa depan, karena seseorang akan lebih mudah dan bahagia menghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

Pendidikan karakter yang idealnya ditanamkan sejak dini di lembaga pendidikan dasar menengah. Seharusnya lebih ditingkatkan lagi pada tingkatan atau jenjang selanjutnya. Sebab peserta didik di lingkungan sekolah mempunyai kesempatan langsung dan praktis terhadap karakter-karakter positif, karena setiap hari mereka mendapatkan materi materi pendidikan dari para guru yang mengajar di sekolah mereka.

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan, peneliti telah melakukan pra penelitian di sekolah SMP Negeri 1 Dlanggu dimana dalam pembentukan karakter religius peserta didik dan guru PAI atau struktur tinggi di sekolah yaitu Kepala Sekolah sudah mengarahkan peserta didik agar berperilaku sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam, namun ada



¹⁷ Agus Wibowo dan Gunawan, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 1.

sebagian peserta didik yang belum membiasakan diri untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama islam. Seperti contoh pihak sekolah sudah sering kali memberitahu dan mengingatkan untuk sholat berjamaah, untuk tidak merokok di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.¹⁸

Oleh karena itu disinilah pentingnya peran seorang guru PAI ataupun yang merupakan tanggung jawab seorang pendidik dalam mengajarkan dan memberikan nilai-nilai luhur yang baik yang diiringi sikap dan tingkah laku terhadap anak didiknya sehingga terjadi keseimbangan antara ranah afektif, kognitif dan psikomotorik. Maka dengan hal ini guru PAI mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter religius peserta didik.¹⁹

Berangkat dari latar belakang yang sudah peneliti paparkan, peneliti tertarik menggali lebih dalam mengenai pembentukan karakter religius dalam lembaga pendidikan di SMP yang terimplementasikan dalam sikap dan perilaku sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam dengan judul **“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 1 Dlanggu Kabupaten Mojokerto”**.

¹⁸ Hasil pra penelitian di SMP Negeri 1 Dlanggu Kab Mojokerto, pada tanggal 6 Desember 2022

¹⁹ Abudin Nata, *Menenjemen Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia* (Kencana, Jakarta, 2003), 33.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka terdapat beberapa fokus penelitian yaitu:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius siswa di SMP N 1 Dlanggu Kabupaten Mojokerto?
2. Bagaimana implikasi (dampak) pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius siswa di SMP N 1 Dlanggu Kabupaten Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius siswa di SMP N 1 Dlanggu Kabupaten Mojokerto
2. Menganalisis implikasi (dampak) pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius siswa di SMP N 1 Dlanggu Kabupaten Mojokerto



D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Di samping untuk mengungkap masalah dalam fokus penelitian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang

bermanfaat berupa semalin bertambahnya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pendidikan agama islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah dan Guru: Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan karakter religius siswa di SMP N 1 Dlanggu
- b. Bagi Peneliti Selanjutnya: agar dapat mengembangkan penelitiannya tentang pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius siswa dalam perspektif berbeda. Sehingga, terdapat temuan di lapangan yang mampu mengembangkan penelitian dan membangun teori baru.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka yang berupa hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan. Berdasarkan penelusuran penelitian tentang fokus penelitian yang akan dilakukan, peneliti menemukan beberapa penelitian yang masih memiliki keterkaitan dengan judul peneliti antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Jessy Amelia, “Peran Keteladanan Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Smp Negeri 07 Lubuk Linggau” Tesis Pasca Sarjana IAIN Bengkulu 2021.²⁰
Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan

²⁰ Jessy Amelia, “Peran Keteladanan Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Smp Negeri 07 Lubuk Linggau” Tesis Pasca Sarjana IAIN Bengkulu 2021

peneliti adalah, walaupun sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter religius siswa, namun perbedaannya pada penelitian ini fokusnya kepada peran Guru PAI. Sedangkan pada penelitian yg sedang dilakukan saat ini yaitu pada Pembelajaran PAI.

2. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Purwaningsih Rianawati, dan Kartini, yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Pembelajaran PAI di SMPN 4 Sungai Raya Pontianak.”²¹ Penelitian ini terjadi karena adanya kesenjangan antara apa yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter yang dilakukan terhadap siswa, terutama dalam penyusunan RPP. Perbedaannya pada penelitian ini terfokus pada internalisasi nilai karakter pada kegiatan pendahuluan internalisasi nilai karakter pada kegiatan inti dan internalisasi nilai karakter pada kegiatan akhir pembelajaran. Sedangkan penelitian yang sedang dilakukan peneliti saat ini fokus pada implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius siswa.

3. Penelitian Tesis yang dilakukan oleh Anwar Abdul Aziz, tahun 2019.²² Dalam penelitian ini, peneliti menfokuskan pada membentuk nilai-nilai spiritual melalui kegiatan keagamaan untuk membentuk karakter siswa tersebut. Peneliti ini menggunakan metode mixed

²¹ Purwaningsih, Rianawati dan Kartini, “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Pembelajaran PAI di SMPN 4 Sungai Raya Pontianak”, *Jurnal JRTIE: Journal of Research and Thought of Islamic Education*, Vol.1. No.1 Tahun 2018

²² Anwar Abdul Aziz, *Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Multi Kasus Di SMP Al-Huda Kediri dan MTs.M 01 Pondok Pesanteren Paciran Lamongan)*. Tesis. (Surabaya, UIN Surabaya. 2019).

method dengan metode multi kasus. (1). Proses internalisasi nilai spiritual dilakukan melalui kegiatan spiritual seperti membaca Al-qur'an, dhuha berjamaah, istighasah, shalat zhuhur berjamaah, dan shalat lail. MTs.M 01 Pon-Pes Modern Paciran Lamongan shalat zhuhur berjamaah, dhuha berjamaah, dan membaca Al-qur'an (2). Pengaruh terhadap kegiatan spiritual dengan dukungan guru kurang, maka akan dibantu dengan dukungan wali murid agar siswa terlihat aktif dan efektif.

4. Penelitian Jurnal yang dilakukan oleh Masrivah L Fitriyani, Maskuri Bakri dan Muhammad Sulistiono dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo Malang”²³ Perbedaanya terletak pada sistem pelaksanaan nilai-nilai religius dan karakter peserta didik setelah adanya penanaman nilai-nilai religius di SMK NU Poncokusumo Malang. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan saat ini fokus dengan implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius siswa di SMP N 1 Dlanggu Kabupaten Mojokerto.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Hasib Muhammad Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2022 dengan judul Stategi pembelajaran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Assa’adah Bungah Gresik.

²³ Masrivah L. Fitriyani, Maskuri Bakri, Muhammad Sulistiono dengan judul “Penanaman NilaiNilai Religius Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Smk Nu Sunan Ampel Poncokusumo Malang,” Vol 2 No.8 (*Jurnal, Universitas Islam Malang, Jawa Timur*, 2019).

Persamaanya sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sedangkan perbedaannya bahwa dalam penelitian yang di teliti oleh Nur Hasib Muhammad fokus penelitiannya pada strategi pembelajaran. Sedangkan pada penelitian fokus penelitiannya pada implementasi pembelajaran. Dan hasil dari tesis Nur Hasib Muhammad adalah bahwa strategi yang digunakan ada tiga yaitu strategi pemahaman, strategi pembiasann, strategi keteladanan.²⁴

Tabel 1 Penelitian terdahulu



No	Nama, Judul Penelitian, Sumber dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Jessy Amelia, “Peran Keteladanan Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Smp Negeri 07 Lubuk Linggau” Tesis Pasca Sarjana IAIN Bengkulu 2021	Sama-sama meneliti tentang membentuk karakter religius siswa	Perbedaannya ialah walaupun sama-sama meneliti tentang karakter religius siswa. Pada penelitian ini fokusnya kepada peran Guru PAI. Sedangkan pada penelitian yg sedang dilakukan saat ini yaitu pada Pembelajaran PAI
2	Purwaningsih, Rianawati dan Kartini Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Pembelajaran PAI di SMPN 4 Sungai Raya Pontianak <i>Jurnal JRTIE: Journal of Research and Thought of Islamic Education</i> , Vol.1. No.1 Tahun 2018	Persamaan ialah sama-sama meneliti karakter religius pada pembelajaran PAI	Perbedaannya dilihat dari fokus penelitian. Pada penelitian ini lebih menekankan dari segi aspek pada internalisasi nilai karakter pada kegiatan pendahuluan, internalisasi nilai karakter pada kegiatan inti dan internalisasi nilai karakter pada kegiatan akhir pembelajaran. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti fokus pada implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius siswa

²⁴ Nur Hasib Muhammmad ” Strategi Pembelajaran PAI dalam Membentuk Karakter religius siswa di MTs Assa’adah Bungah Gresik. Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2022

3	Anwar Abdul Aziz, (Mahasiswa Pascasarjana jurusan PAI UIN Surabaya), berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Multi Kasus Di SMP Al-Huda Kediri dan MTs.M 01 Pondok Pesanteren Paciran Lamongan)”. 2019	Persamaanya adalah sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas tentang karakter	Perbedaanya ialah Pada penelitian ini fokus menginternalisasikan nilai-nilainya dan dilakukan dalam dua tempat (multi kasus) Sedangkan pada penelitian saat ini yaitu fokus penelitiannya pada pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius di SMP
4	Masrivah L Fitriyani, Maskuri Bakri dan Muhammad Sulistiono, “Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo Malang <i>Jurnal, Universitas Islam Malang, Jawa Timur</i> Vol 2 No.8 Tahun 2019	Persamaanya yaitu sama sama meneliti tentang karakter religius	Perbedaanya dilihat dari objek penelitian dan dari fokus penelitian bahwa penelitian ini cenderung ke penanaman nilai-nilai religius. Sedangkan pada penelitian yang saat ini dilakukan fokus pada bagaimana pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius, dan objek penelitian dilakukan di SMP
5	Nur Hasib Muhammad ” Strategi Pembelajaran PAI dalam Membentuk Karakter religius siswa di MTs Assa’adah Bungah Gresik. Tahun 2022	Persamaanya ialah sama sama menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan sttudi kasus	Perbedaanya pada penelitian ini fokus penelitiannya yaitu pada strategi pembelajaran religius Berbeda dengan peneliti yang saat ini sedang di teliti fokus pada bagaimana implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius siswa di SMP N 1 Dlanggu Kabupaten Mojokerto.

F. Defenisi istilah

Pada penelitian ini ada beberapa kata atau kalimat yang membutuhkan penjelasan pembaca memahami maksud dari penjelasan kata atau kalimat pada judul penelitian ini.

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah seluruh mekanisme dalam proses belajar yang dilaksanakan oleh pendidik terhadap peserta didik dengan melibatkan seluruh komponen pembelajaran untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang dimaksud peneliti adalah proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan siswa yang mengacu pada bagian pembentukan karakter religius siswa.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dapat membentuk peserta didik menjadi manusia beriman, berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan Agama Islam yang dimaksud peneliti adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dipelajari di SMP N 1 Dlanggu Kab. Mojokerto.



3. Karakter Religius

Karakter religius adalah karakter manusia yang selalu menyandarkan segala aspek kehidupannya kepada agama. Menjadikan agama sebagai penuntun dalam setiap tutur kata, sikap, dan perbuatannya sehingga taat menjalankan perintah dan menjauhi larangan Nya.